

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. Menurut Ramadhanti dan Diyan (2022, hlm. 1) kegiatan menulis dipandang sebagai aspek keterampilan berbahasa produktif yang membutuhkan lebih banyak sumber daya kognitif, khususnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan menulis, dan evaluasi. Menulis bertujuan untuk melaporkan, menuangkan ide, pendapat, atau memberikan informasi tentang sesuatu menggunakan bahasa yang jelas dan tidak mengakibatkan ambigu.

Pembelajaran menulis sangat penting dikuasai oleh peserta didik mulai dari menuangkan gagasan, menyusun paragraf, pemilihan kosa kata, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Maka dari itu, pembelajaran menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi karena memerlukan kreativitas dan ketekunan untuk menghasilkan karya yang baik. Keterampilan menulis tidak muncul begitu saja melainkan membutuhkan praktik dan latihan, oleh karena itu pembelajaran menulis dirumuskan oleh perancang kurikulum di berbagai tingkat satuan pendidikan.

Teks persuasi merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP di semester genap. Mengacu pada kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu K.D 4.14 yang mengharuskan siswa mampu menyajikan teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang benar, maka keterampilan menulis teks persuasi perlu dikuasai oleh siswa.

Teks persuasi memiliki tujuan yang khusus jika dibandingkan dengan teks lainnya yaitu meyakinkan pembaca atau pendengar untuk menerima pandangan atau tindakan tertentu yang diusulkan oleh penulis. Semi (2021, hlm. 18) mengemukakan ada kalanya seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya. Agar meyakinkan, teks persuasi harus memiliki argumen

dan didukung oleh fakta yang relevan. Dalam kehidupan sehari-hari, teks persuasi dapat ditemukan dalam berbagai konteks, seperti iklan produk kecantikan, kampanye politik, kampanye lingkungan, iklan layanan masyarakat, pidato para pemimpin agama pada dasarnya menggunakan bahasa yang persuasif untuk meyakinkan pembaca atau pendengarnya. Dengan menguasai keterampilan menulis teks persuasi, seseorang dapat memengaruhi orang lain untuk mengambil suatu tindakan atau mempertimbangkan pandangan orang lain terhadap suatu hal.

Dalam praktiknya, keterampilan menulis memerlukan model dan media pembelajaran yang sesuai agar merangsang pemikiran siswa saat menuliskan suatu ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Model dan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kompetensi dalam pengembangan sistem pembelajaran menulis yang efektif, sebab keterampilan menulis tidak hanya menyampaikan sesuatu melalui tulisan saja melainkan mendorong seseorang untuk mengembangkan pola berpikir kritis dalam merangkai setiap kosa kata dan paragraf dengan tepat.

Permasalahan menulis masih banyak ditemukan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 44 Bandung, sampai saat ini dari segi minat dan keterampilan menulis siswa di kelas VIII masih kurang, apalagi dilihat dari latar belakang siswa yang sebelumnya pernah melakukan pembelajaran jarak jauh selama dua tahun yang mana lebih dominan menyimak dibandingkan menulis. Lalu, dampaknya terlihat saat pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan, siswa masih banyak yang bingung bagaimana cara memulai suatu tulisan, menuangkan ide, dan merangkai kata. Kendala dan permasalahan yang sering muncul dalam menulis teks persuasi diantaranya sulit menuangkan ide, redaksi kalimat yang belum benar, struktur teks persuasi yang masih acak dan tidak mewakili struktur sebuah teks persuasi. Siswa pun masih sering asal-asalan saat menulis. Model atau media pembelajaran pun kurang beragam sehingga mengurangi motivasi siswa dalam menulis.

Dalam mengembangkan keterampilan menulis dapat diimplementasikan melalui suatu model pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran *brainwriting*. Menurut Michalko (2006, hlm. 392) *brainwriting* adalah teknik berpikir kreatif kelompok yang memungkinkan menghasilkan banyak ide yang

Tika Nur Azizah, 2023

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
DENGAN MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA POSTER
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 44 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disarankan setiap anggota secara paralel. *Brainwriting* merupakan *brainstorming* atau curah gagasan versi tulisan. Jika *brainstorming* melibatkan sekelompok orang untuk menghasilkan ide secara bersama-sama dengan cara berdiskusi, maka *brainwriting* melibatkan setiap individu untuk menulis ide-ide mereka secara mandiri kemudian menukarnya dengan orang lain dalam kelompok, sehingga memungkinkan lebih banyak ide berbeda yang muncul.

Penerapan model *brainwriting* dimulai dengan pembagian kelompok, biasanya setiap kelompok berjumlah 4 orang. Setiap siswa mendapatkan lembar soal dan lembar *brainwriting* untuk menuliskan ide. Setelah siswa menuliskan idenya masing-masing, lembar *brainwriting* ditukar dengan teman satu kelompok secara bergantian. Anggota kelompok lain memberi saran atau ide dalam waktu yang ditentukan oleh fasilitator *brainwriting*. Ulangi proses tersebut selama beberapa kali hingga waktu habis, kemudian setiap siswa menyaring ide-ide yang telah ditulis oleh anggota kelompoknya.

Dengan menggunakan model *brainwriting*, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide saat menulis teks persuasi. Penelitian ini akan menentukan apakah model *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII dalam menulis teks persuasi.

Selain menggunakan model pembelajaran *brainwriting*, penelitian ini menggunakan media pembelajaran poster. Karakteristik poster menurut Sulistyono (2015, hlm. 210) diantaranya memiliki tingkat keterbacaan baik, mudah dipahami, mudah dilihat, dan memiliki komposisi yang baik. Poster biasanya menyajikan gambar dengan satu ide pokok dengan tulisan yang singkat dan jelas. Poster biasanya ditampilkan di tempat yang mudah terlihat, namun pada masa kini poster bisa disebar atau ditampilkan secara daring. Poster biasanya bersifat persuasif sehingga relevan digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Model pembelajaran *brainwriting* dan media poster dipilih karena keduanya dapat membantu mengembangkan ide-ide dan menyajikan pesan persuasif. Model *brainwriting* dapat membantu siswa menghasilkan ide-ide baru dengan saling bekerja sama dengan kelompoknya, sedangkan media poster dapat memperkuat pesan persuasif dan meningkatkan efektivitasnya melalui kekuatan visual. Poster dapat memvisualisasikan argumen dalam teks persuasi dan membuatnya lebih

Tika Nur Azizah, 2023

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
DENGAN MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA POSTER
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 44 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meyakinkan bagi audiens. Dengan demikian, kombinasi dari kedua metode ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks persuasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiani (2018), berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Brainwriting*", telah terbukti berhasil dalam ranah pendidikan dan relevan dengan variabel penelitian ini. Menurut temuan penelitian tersebut, pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model *brainwriting* dapat dilaksanakan dengan baik dan meningkat setelah dua siklus kegiatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut adalah penggunaan teks dan media yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh Rahayu (2019) yang berjudul "Efektivitas Teknik *Brainwriting* Berbantuan Aplikasi *Character Planner* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks persuasi di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan teks dan media pembelajaran yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019). Selain itu, peneliti tidak menguji metode dan media pembelajaran yang digunakan, melainkan melakukan proses perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Model *Brainwriting* Berbantuan Media Poster". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks persuasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang. Berikut rumusan masalah pada penelitian ini.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster?

Tika Nur Azizah, 2023

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
DENGAN MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA POSTER
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 44 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimana observasi pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster?
- 4) Bagaimana hasil refleksi siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster?

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa dengan menggunakan model *brainwriting* berbantuan media poster. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster.
- 2) Mendeskripsikan pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster.
- 3) Mendeskripsikan observasi pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *brainwriting* berbantuan media poster.
- 4) Mendeskripsikan hasil refleksi siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi siswa dengan model *brainwriting* berbantuan media poster.

D. Manfaat

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

- 1) Bagi guru, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai alternatif dan solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa.
- 2) Bagi siswa, temuan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk mengasah kemampuan menulis teks persuasi.
- 3) Bagi peneliti, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi panduan bacaan bagi yang hendak mengembangkan atau mendalami temuan pada penelitian ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah dan solusi yang dibutuhkan di lapangan. Latar belakang masalah ini digunakan untuk menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab ini juga memuat struktur organisasi skripsi yang mencakup ringkasan isi dari bab I hingga bab V.

Bab II kajian teoretis memuat teori menulis, teks persuasi, model pembelajaran *brainwriting*, dan media pembelajaran poster. Penjelasan mendalam mengenai beberapa teori tersebut dilengkapi dengan referensi dari para ahli. Selain itu, definisi operasional dan hipotesis penelitian juga disertakan dalam bab ini.

Bab III metodologi penelitian memuat metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV memuat temuan dan pembahasan penelitian berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang ada di bab I.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis kepada pembaca.